



Penerapan Katekese Audio Visual Dalam Pengembangan Iman Umat Di Stasi St. Bonifasius Ombolata

Kristiana Mendrofa ¹, Alexius Poto Obe ²,

Wilman Berkat Jaya Hulu ³

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Alamat: Jln. Nilam No. 4 Gunungsitoli

Korespondensi penulis: mendrofakris5@gmail.com, wilmanberkatjayahulu@gmail.com

Abstract. *Application of Audio Visual Catechism to increase the enthusiasm of the people in catechesis activities. The problem in this study is how to apply audio-visual catechism in catechesis activities at St. Boniface Ombolata. The aim is to find out how audio-visual catechism is applied in catechesis activities at St. Boniface Ombolata. This research approach is descriptive qualitative. Data collection techniques by interview and observation. Data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, researchers found that the application of audio-visual catechism in catechesis activities at St. Boniface Ombolata, can have a significant influence on the involvement and enthusiasm of the people, who are actively engaged in participating in various forms of catechism that are more useful and fun. Apart from that, it is also an effort to develop the faith of the people, to have creativity, initiative, and self-confidence in conveying the communication of faith for the life of the church.*

Keywords: *Application, Audio Visual Catechism, Development of People's Faith.*

Abstrak Penerapan Katekese Audio Visual untuk meningkatkan semangat umat dalam kegiatan katekese. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan katekese audio visual dalam kegiatan katekese di Stasi St. Bonifasius Ombolata. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan katekese audio visual dalam kegiatan katekese di Stasi St. Bonifasius Ombolata. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kajian ini peneliti menemukan bahwa penerapan katekese audio visual dalam kegiatan katekese di Stasi St. Bonifasius Ombolata, dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan semangat umat, yang tergerak aktif dalam mengikuti aneka bentuk kegiatan katekese yang lebih bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu juga sebagai upaya untuk mengembangkan iman umat, memiliki kreativitas, inisiatif, dan sikap percaya diri dalam menyampaikan komunikasi iman untuk kehidupan menggereja.

Kata kunci: Penerapan, Katekese Audio Visual, Pengembangan Iman Umat.

LATAR BELAKANG

Katekese adalah bagian dari usaha Gereja untuk terus-menerus mewartakannya keselamatan Allah kepada sesama manusia di tengah situasi yang konkret. Melalui katekese Gereja mengembangkan panggilan dan perutusannya dengan caramendidik dan mengajarkan kepada umat beriman Kristiani untuk menghayati dan mewujudkan imannya yang konkret.

Katekese diharapkan dapat membantu umat beriman untuk menggali pengalaman iman mereka agar semakin memahami, menghayati, dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian direfleksikan dalam terang Sabda Allah sehingga seluruh pribadi mereka diresapi oleh Sabda Allah Sendiri (Telaumbanua 1999).

Gereja Katolik telah menyadari pentingnya media komunikasi untuk penyebaran iman dan mendukung persatuan jemaat. Pernyataan tersebut semakin ditegaskan melalui instruksi pastoral yang berkaitan dengan pewartaan dan media misalnya di dalam dokumen *Communio et Progressio, Evangelii Nuntiandi, Aetatis Novae*. Gereja Katolik memandang bahwa media massa, seperti televisi/laptop sangat berguna untuk mewartakan nilai-nilai Injil. Gereja Katolik senantiasa menganjurkan orang-orang Kristiani untuk menggunakan media sebagai sarana menyebarkan nilai Kristiani dan bertindak aktif guna menjamin kehadiran nilai-nilai religius di tengah arus kegiatan komunikasi massa (Langkamau 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Stasi St. Bonifasius Ombolata bahwa ternyata belum pernah diterapkan metode katekese audio visual. Hal ini, disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara menggunakan katekese audio visual tersebut serta sarana yang kurang memadai. Tidak ada kreativitas dan usaha dari para katekis sebagai pengajar iman untuk memanfaatkan dan menggunakan media yang sudah ada dalam proses katekese yang hendak disampaikan. Metode katekese yang sering mereka gunakan ialah dalam bentuk ceramah dan sharing pengalaman iman sehingga terkesan monoton dan membosankan.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya, katekese merupakan suatu tindakan ekklesial. Subjek katekese yang benar adalah Gereja, yang dalam melanjutkan misi Yesus Sang Guru, dan yang dijiwai oleh Roh Kudus, diutus untuk menjadi guru iman. Gereja mengikuti Bunda Allah dalam menyimpan harta Injil dalam hatinya. Dia mewartakannya, menghayatinya, dan meneruskannya dalam katekese bagi mereka semua yang telah mengambil keputusan untuk mengikuti Yesus Kristus. Penerusan Kabar Gembira ini merupakan suatu tindakan hidup dari tradisi Gereja (Kongregasi untuk Imam 2000).

Tujuan Penggunaan media audio visual bagi umat dalam proses katekese ialah agar penyampaian pewartaan melalui media audio visual dapat memotivasi, menyapa hati mereka, dan dapat menghayati iman akan Kristus lebih dalam. Selain itu proses katekese dalam menggunakan media audio visual ini merupakan salah satu usaha dalam bentuk pewartaan akan Sabda Allah. Sehingga secara otomatis melalui panca indra penglihatan dan pendengaran oleh semua orang maka adanya getaran suara yang dapat menyentuh hati orang dengan mendengar pewartaan yang disampaikan melalui proses katekese (Wijanarko dan Saptowidodo 2010).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi bukan sebesar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek (Cahyana dan Maolani 2016). Jumlah populasi yang diperoleh oleh peneliti sebanyak dua ratus lima puluh. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini tidak harus menekankan pada jumlah populasi yang banyak, tetapi bagaimana kualitas informasi yang dimiliki oleh informan kredibel atau tidak kredibel. Sampel juga harus sesuai dengan konteks. (Raco 2010). *Purposive sampling* adalah keputusan subjektif sebagai peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sandjaja dan Heriyanto 2006). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lima belas orang sebagai sampel, terdiri dari Pastor Paroki, umat, dan para katekis.

Adapun teknik peneliti dalam mengumpulkan data-data dari informan, yakni melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Proses analisis data yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat tiga cara pelaksanaan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni: yang pertama reduksi data (*data reduction*), berarti data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, yang kedua penyajian data (*data display*), berarti setelah data direduksi selanjutnya agar tersusun dan mudah dipahami, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, yang

ketiga kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*), berarti kesimpulan yang dikemukakan awal masih bersifat sementara, berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka tidak *valid* atau kredibel dan ketika yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten maka kesimpulan itu kredibel (Sugiyono 2014).

Peneliti memaparkan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan mengungkapkan semua data dan memudahkan pengolahan data (Sugiyono 2014). Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan teknik dengan menggunakan cara pengkodean di bawah ini:

- ❖ O/F1/15.03.2023/16.00, dibaca: Observasi terhadap fokus 1 pada tanggal 15.03.2023 pukul 16.00 WIB.
- ❖ W/IA/23.03.2023/14.30, dibaca: wawancara dengan informan A pada tanggal 23.03.2023 pukul 14.30 WIB.
- ❖ D/F1/15.03.2023/16.00, dibaca: dokumentasi terhadap fokus 1 pada tanggal 15.03.2023pukul 16.00 WIB.

Keterangan:

- O : Observasi
- W : Wawancara
- D : Dokumentasi
- I : Informan
- F : Fokus

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St. Bonifasius Alasa Keuskupan Sibolga. Paroki St. Bonifasius Alasa ini berada di Desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan Juni 2023. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Almanshur 2012). Tidak tertutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah, maka penelitian akan lebih cepat. Sebaliknya bila data dirasa masih belum

cukup untuk diolah, peneliti akan memperpanjang waktu penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti harus turun lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi tempat penelitian dan orang-orang yang ada di dalamnya. Setelah mengobservasi, maka peneliti harus meminta izin agar bisa melakukan kegiatan wawancara serta menggali informasi juga dengan dokumentasi sebagai bukti yang akurat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa sebagian kecil umat beriman masih belum memahami bagaimana penggunaan media-media Audio Visual dalam berkatekese. Hal ini disebabkan oleh karena minimnya pengetahuan dan keahlian dalam memanfaatkan media-media tersebut dalam kegiatan pewartaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tampak bahwa katekese audio visual merupakan salah satu sarana yang sangat cocok dan penting dalam pengembangan iman umat. Alasannya ialah karena pewartaan melalui media audio visual dapat memotivasi, menyapa hati umat sehingga dapat menghayati iman akan Kristus lebih dalam. Namun peneliti menemukan bahwa para katekis dan petugas pastoral jarang menggunakan media atau alat peraga dalam berkatekese. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pemahaman terkait penggunaan media-media audio visual dalam berkatekese. Oleh karena itu, pelaksanaan katekese audio visual tidak lagi sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun katekese audio visual memiliki pengaruh penting dalam pengembangan iman, namun hal itu dibatasi oleh fasilitas serta kemampuan dalam memanfaatkan media-media audio visual.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti. Berikut diuraikan hasil temuan penelitian melalui metode wawancara, yaitu: Kekuatan media audio visual dalam pewartaan sungguh memotivasi dan menyapa hati umat sehingga dapat menghayati iman akan Kristus lebih dalam. Dalam hal ini, media audio visual mampu meningkatkan kegairahan dan kecepatan berpikir dalam memahami ajaran atau materi katekese yang disampaikan sehingga iman umat semakin berkembang dan mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan seluruh umat beriman dan juga petugas pastoral bahwa bagaimanapun media-media yang ada di zaman sekarang ini dimanfaatkan untuk media pewartaan. Alasannya ialah karena dengan menggunakan media atau alat peraga dalam pewartaan atau kegiatan katekese itu akan menambah variasi dan suatu kegiatan sehingga menarik perhatian banyak orang. Tujuan penggunaan media-media audio visual dalam kegiatan berkatekese ialah untuk memudahkan bagi umat untuk lebih memahami lebih mendalam terkait dengan

materi atau isi katekese yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti menemukan bahwa bersamaan dengan pelaksanaan observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto pada saat peneliti mengobservasi di lapangan, inilah yang menunjukkan bahwa pelaksanaan katekese audio visual jarang dilaksanakan karena kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya pada saat pelaksanaan katekese tidak menampilkan media-media audio visual seperti gambar, video dan rekaman suara. Akan tetapi katekese yang dilaksanakan itu hanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan bercerita. Temuan dokumentasi ini menunjukkan bahwa media katekese audio visual sama sekali tidak terlaksana pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Yang diakibatkan oleh lemahnya pengetahuan terkait penggunaan media-media audio visual dalam proses berkatekese.

Pengaruh katekese audio visual dalam memahami dan menghayati agar iman semakin tumbuh dan berkembang. Kekuatan media audio visual dalam pewartaan sungguh memotivasi dan menyapa hati umat sehingga dapat menghayati iman akan Kristus lebih dalam. Dalam hal ini, media audio visual mampu meningkatkan kegairahan dan kecepatan berpikir dalam memahami ajaran atau materi katekese yang disampaikan sehingga iman umat semakin berkembang dan mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Katekese audio visual adalah proses katekese yang dilaksanakan dengan menggunakan media-media audio visual seperti video, gambar, musik dan rekaman suara sebagai alat peraga. Tujuan penggunaan media audio visual dalam proses katekese ialah untuk meningkatkan kegairahan dan kecepatan berpikir dalam memahami makna pesan yang disampaikan melalui katekese. Penggunaan media audio visual sangat dipahami oleh banyak orang terutama dalam bahasa yang dipakai dengan menggunakan bahasa audio visual. Jadi, bahasa audio visual sangat menyentuh dan menyapa emosi seseorang sehingga mampu memahami dan menghayati imannya lebih dalam.

Manfaat media audio visual sebagai sarana komunikasi iman ialah pewartaan yang disampaikan secara audio visual lebih menimbulkan iman. Media audio visual mengajak kelompok untuk saling berbicara, menyapa hati sehingga dapat menghayati serta mendalami makna pesan yang disampaikan melalui kegiatan katekese audio visual. Dalam hal ini proses komunikasi yang dilakukan secara bersama, setara, umat bersama-sama mencari sehingga

secara personal mereka tersapa dan tersentuh karena menemukan makna hidupnya yang sesuai dengan hati nuraninya. Selain itu, manfaat media audio visual juga ialah adanya interaksi yang dapat diwujudkan melalui teks, audio, gambar-gambar, video sehingga menambah variasi dalam suatu kegiatan. Hal ini akan menarik perhatian umat untuk lebih sungguh-sungguh mendengarkan dan mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Almanshur, Djunaidi Ghony dan Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyana, Ucu, dan Rakuesih M. Maolani. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kongregasi untuk Imam. (2000). *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Langkamau, Stefanus No Markus. (2022). "Penerapan Media Audio Visual dalam Kegiatan Sekami di lingkungan Lebao Tengah". *Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka* 3(1).
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sandjaja, B., dan Albertus Heriyanto. (2006). *Panduan Peneliti*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Telaumbanua, Marinus. (1999). *Ilmu Kateketik*. Jakarta: Obor.
- Wijanarko, Robertus, dan Adi Saptowidodo. (2010). *Iman dan Pewartaan di Era Multimedia*. Malang: STFT Widya Sasana.